

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN LAPANGAN MERDEKA KOTA SUNGAI PENUH SEBAGAI RUANG PUBLIK**

EDO NOVERIA, M. DHANY ALSUNAH, ARIESKA  
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email:

[edonoveria@gmail.com](mailto:edonoveria@gmail.com)

[mdhanyalsunah@gmail.com](mailto:mdhanyalsunah@gmail.com)

[arieska@gmail.com](mailto:arieska@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research is motivated by a lack of public awareness of the importance of preserving public areas, because the community considers it to be the duty of the government and the involvement of the community by the government in community development so that people feel they have no interest in the development of the Sungai City Merdeka Square as a public space. The results of data analysis, can be concluded. 1) Participation in the form of money, indirectly the community has given their rights for development, especially in the construction and development of the Merdeka Square in Sungai Penuh City as a public space on the other hand. People use Merdeka Square to seek additional income. 2) Participation in the form of ideas, the community does not get a place or medium to channel ideas and ideas. But only a handful of people can participate in expressing their ideas and thoughts, namely contractors and architects who are indeed mandated to do so. 3) Participation in the form of decision making, here the community is not involved at all. 4) Participation in the form of a mandate, the community is mandated or gets a mandate, from the government in order to preserve and utilize the facilities of the Merdeka Square in Sungai Penuh City as a public space. **Keywords: Participation, Development, and Public Space.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian ruang publik, karena masyarakat menilai itu sudah menjadi tugas dari pemerintah dan dilibatkannya masyarakat oleh pemerintah dalam, pembangunan masyarakat sehingga masyarakat merasa tidak mempunyai kepentingan dalam pengembangan Lapangan Merdeka Kota Sungai sebagai ruang publik. Hasil analisis data, dapat disimpulkan. 1) Partisipasi dalam bentuk uang, secara tidak langsung masyarakat sudah memberikan haknya untuk pembangunan, khususnya pada pembangunan dan pengembangan Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh sebagai ruang publik disisi lain. Masyarakat menjadikan Lapangan Merdeka untuk mencari tambahan penghasilan. 2) Partisipasi dalam bentuk ide, masyarakat tidak mendapatkan

wadah atau medium untuk menyalurkan ide dan gagasan. Tetapi hanya segelintir masyarakat yang bisa berpartisipasi menuangkan ide dan pemikiran yaitu kontraktor dan arsitek yang memang mendapatkan amanah untuk melakukannya. 3)Partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan, disini masyarakat tidak terlibat sama sekali. 4)Partisipasi dalam bentuk mandat, masyarakat memang dimandatkan atau mendapatkan amanah, dari pemerintah agar bisa melestarikan dan memanfaatkan pasilitas Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh sebagai ruang publik

**Kata Kunci : Partisipasi, Pengembangan, Dan Ruang Publik.**

## I. PENDAHULUAN

Konservasi atau pelestarian adalah salah satu jenis pendekatan dalam perencanaan penataan ruang. Menurut Peraturan Pemerintah no 16 Tahun 2021 pasal 2 bangunan dan gedung menyatakan bahwa pelestarian bangunan gedung bertujuan untuk mempertahankan keaslian bangunan dan/atau lingkungan, melindungi dan memelihara bangunan gedung dari kerusakan, serta memanfaatkan bangunan gedung demi kepentingan pembangunan serta pelestarian dan pengembangan. Pada era media sosial sekarang ini para masyarakat seringkali melakukan interaksi sosial dengan yang lainnya sehingga menuntut adanya suatu ruang yang dapat mewujudkan interaksi tersebut secara luas. Ruang publik dapat terbentuk secara natural tanpa perencanaan dan ruang publik yang keberadaannya sengaja dibangun, yang merupakan tempat kegiatan komunitas yang terbangun di sekitar jalan kota,taman,plaza,tepi sungai,tepi pantai. Ruang publik dibuat sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan penggunaanya seperti kenyamanan, relaksasi, penggunaan waktu yang aktif dan pasif, dan untuk mendapatkan penghasilan.

Bangunan sebagai ruang publik,maka tidak diperlukan lahan kosong untuk membangun tetapi hanya perlu memperbaiki kawasan bangunan yang sudah ada. Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian warisan budaya merupakan salah satu prioritas yang harus tercapai dalam setiap kegiatan pemanfaatan benda yang berwawasan pelestarian. Upaya pelestarian yang dilakukan haruslah berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan bangunan sehingga masyarakatlah nanti yang akan lebih berperan serta, pemerintah hanya mengayomi dan mengawasi sehingga tidak keluar dari koridor hukum yang berlaku tentang pelestarian dan pengembangan. Peraturan Daerah Kota Sungai Penuh Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Sungai Penuh.

Kawasan ruang publik dengan adanya partisipasi masyarakat lebih efektif dalam menjaga kelestarian dibandingkan hanya sebatas penetapan peraturan perlindungan saja. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan bentuk partisipasi masyarakat yang sesuai dengan kondisi kawasan ruang publik. Dalam hal ini, ruang publik yang menjadi sorotan adalah Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh, yang menjadi salah satu tempat berinteraksi masyarakat untuk melakukan kegiatan yang

berbau kesenian maupun kebudayaan untuk dapat dipublikasikan kepada masyarakat luas dengan tujuan untuk melestarikan kesenian dan kebudayaan yang saat ini mulai memudar sehingga Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh, ini berfungsi sebagai ruang publik untuk menggelar pertunjukkan, pameran terkait kesenian dan kebudayaan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dilapangan maka diketahuilah fenomena dan fakta sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian kawasan ruang publik, karena masyarakat menilai itu sudah menjadi tugas dari pemerintah
2. Tidak dilibatkannya masyarakat oleh pemerintah dalam pembangunan sehingga masyarakat merasa tidak mempunyai kepentingan dalam pengembangan Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh
3. Rendahnya kesadaran dan kepedulian sebagian masyarakat terhadap nilai penting ruang publik dalam hal ini Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh

Dari uraian singkat di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh Sebagai Ruang Publik

## **II.METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kaulitatif. Sebagaimana metode analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiono (2011:79) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

## **III.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah penulis sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi tentang,partisipasi masyarakat dalam pengembangan cagar budaya sebagai ruang publik studi kasus pada Lapangan Merdeka Kota Sungai penuh. Terkait dengan partisipasi masyarakat penulis melakukan wawancara kepada 9 orang yang menjadi informan mengenai sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengembangan cagar budaya sebagai ruang publik yang fokus penelitiannya pada Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh. Dengan menggunakan 4 indikator seperti partisipasi dalam bentuk ide,partisipasi dalam bentuk uang,partisiapsi dalam bentuk pengambilan keputusan,dan partisipasi dalam bentuk amanah atau mandat. Dari jawaban yang penulis dapatkan bahwa masyarakat tidak ikut berpartisipasi secara maksimal.

Partisipasi dalam bentuk uang, secara tidak langsung memang masyarakat sudah terlibat baik dalam pembangunan maupun dari segi pengembangan, karena anggaran yang digunakan berasal dari uang rakyat itu sendiri. Jadi Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh masyarakat bukan memberikan sumbangsih berupa uang, tetapi mendapatkan uang dengan cara memanfaatkan fasilitas. Partisipasi dalam bentuk ide terealisasi melalui kontraktor dan arsitek yang bertanggungjawab atas pembangunan dan pengembangan fasilitas Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh sebagai ruang publik dan tidak berlaku untuk masyarakat pada umumnya karena tidak adanya wadah atau medium untuk menyalurkan ide dan gagasan.

Keberhasilan suatu proses pengembangan Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh sebagai ruang publik tidak bisa terlepas dari adanya faktor partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam mendorong tercapainya tujuan pembangunan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat mengatasi permasalahan dan kesenjangan baik masyarakat ataupun pemangku kepentingan.

Terkait dengan partisipasi masyarakat penulis melakukan wawancara kepada 9 orang yang menjadi informan dalam penelitian ini. Masyarakat mengatakan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan baik itu dari segi pembangunan maupun melakukan pengembangan Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh sebagai ruang publik. Keputusan memang hak pemerintah sebagai pemangku kekuasaan, dalam menentukan anggaran pembangunan. Partisipasi dalam bentuk amanah atau mandat juga diwujudkan oleh masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian dari Lapangan tersebut dengan menjaga keamanan dan kebersihan, merupakan bentuk konkret dari tindakan masyarakat dalam berupaya ikut berpartisipasi melakukan pengembangan Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh sebagai ruang publik.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh, Dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam bentuk uang, secara tidak langsung masyarakat sudah memberikan haknya untuk pembangunan, khususnya pada pembangunan dan pengembangan Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh sebagai ruang publik disisi lain. Masyarakat menjadikan Lapangan Merdeka untuk mencari tambahan penghasilan

2. Partisipasi dalam bentuk ide, masyarakat tidak mendapatkan wadah atau medium untuk menyalurkan ide dan gagasan. Tetapi hanya segelintir masyarakat yang bisa berpartisipasi menuangkan ide dan pemikiran yaitu kontraktor dan arsitek yang memang mendapatkan amanah untuk melakukannya.
3. Partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan, disini masyarakat tidak terlibat sama sekali.
4. Partisipasi dalam bentuk mandat, masyarakat memang dimandatkan atau mendapatkan amanah, dari pemerintah agar bisa melestarikan dan memanfaatkan fasilitas Lapangan Merdeka Kota Sungai Penuh sebagai ruang publik

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Terima kasih kepada Ketua Stia-Nusa Bapak Elyusnadi, S.Kom., M.Si., Dpt
2. Terima kasih kepada Wakil Ketua Stia-Nusa Bidang Akademik Bapak Edwin Bustami, SE., MM
3. Terima kasih kepada Wakil Ketua Stia-Nusa Bidang Kemahasiswaan Bapak Masnon, SE., M.Si
4. Terima kasih kepada pembimbing I Bapak M. Dhany Alsunah, S.Pd., M.Pd yang telah berbagi sedikit ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana tetapi istimewa.
5. Terima kasih juga kepada pembimbing II Bapak Arieska, S.Kom., M.Kom yang telah berbagi ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah penelitian
6. Dan juga untuk teman-teman seperjuangan 2015, yang telah mendahului dalam menyelesaikan sebuah penelitian pada akhirnya penulis juga merdeka dari perjuangan ini.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- A.S. Culla, 1999:123 Masyarakat Madani. Pemikiran, Teori, dan Relevansinya dengan Cita-Cita Reformasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ambrose, Timothy and Paine, Museum Basics. dEdition, London and New York: Routledge.
- Buku Panduan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, 2013
- Bruninghaus 2010:23 Museum Educationin the Context of Museum Functions. RunningA Museum: A Practical Handbook. France: ICOM
- Chapin 2013:67.Urban Land Use Planning. Chicago : University ofChicago Press
- Carr dalam Carmona 2003:5 Carmona, et al. Public Spaces Urban Spaces, the dimension of urban design. Architectural press
- Dr. Made Pidarta 2015:27. Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holil Deviyanti, 2013:34 Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial. Bandung
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta : Universitas Indonesia.
- Nasution 2005:74 Manajemen dan Organisasi, Lentera Nusa, Surabaya
- Nawawi dalam Sefeei, 2016, Ilmu Administrasi, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Narbuko dan Achmadi, 2007, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Alva Beta, Bandung.
- Pebi Julianto. 2018. Pengaruh Sistem Kearsipan Terhadap Efisiensi Kerja Pada koantor Camat Air Hangat Kabupaten Kerinci. E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Ratminto dan Atik, 2002, Manajemen Pelayanan Publik, Raja Wali Pers, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Administrasi (dilengkapi dengan Metode R&D). Bandung: Alfabeta
- Usman 2011:4 Manajmen Kerja, Fakultas Ekonomi Yogyakarta
- Siagian dalam Safeei, 2016, Ilmu Administrasi, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007